BAB IV

ANALISIS DATA

PT FAJAR MULIA PRADIPTA membebankan biaya overhead pabrik berdasarkan taksiran dan perusahaan tersebut belum melakukan klasifikasi biaya overhead pabrik. Dalam perusahaan yang mengadakan pengolahan produk melalui beberapa tahapan dan pengendalian biaya perlu dihubungkan dengan bagian atau departemen di dalam pabrik, pada perusahaan tersebut perlu diadakan departemenisasi khususnya untuk elemen biaya overhead pabrik. Oleh karena itu perlu diadakan departemenisasi biaya overhead pabrik pada PT FAJAR MULIA PRADIPTA yang dalam proses produksinya melakukan tahapan-tahapan yang berbeda pada setiap bagian produksinya.

Dengan melihat ilustrasi pada pokok masalah dalam BAB I, penyusun mengadakan suatu analisis yaitu "ANALISIS KOMPARASI PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMBUAT SENDIRI ATAU MEMBELI KOMPONEN ORNAMEN ATAS PAGAR MENGGUNAKAN PENDEKATAN TRADISIONAL DIBANDINGKAN DENGAN *ACTIVITY-BASED COSTING (ABC)* " dengan metode analisis sebagai berikut.

Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa:

1. Tidak ada barang dalam proses awal dan barang dalam proses akhir, sehingga biaya yang terjadi pada tahun 2000 habis terpakai. Asumsi ini dibuat karena terbatasnya waktu penelitian serta agar tidak mengaburkan masalah utama yang

ada. Dengan dihilangkannya barang dalam proses awal dan barang dalam proses akhir maka tidak akan mempengaruhi hasil keputusan yang akan diambil, karena jumlahnya tidak material.

2. Perusahaan berproduksi berdasarkan kapasitas normal. Hal ini diterapkan agar tidak mengaburkan pokok permasalahan yang dibuat penulis.
3. Tidak ada persediaan produk jadi pada awal periode.
4. Aktiva tetap yang tidak terpakai karena perusahaan membeli ornamen atas pagar dari pihak eksternal menganggur dan tidak dimanfaatkan untuk membuat produk lain ataupun disewakan.
5. Tidak ada rekening Work in Process, karena tidak ada perbedaan yang signifikan mengenai biaya yang dianggarkan dengan biaya yang sesungguhnya terjadi.
6. Tidak diikutkannya biaya pemasaran dalam penentuan harga pokok produksi, karena obyek utama penulisan ini hanya pada departeman pengecoran yang terdiri dari bagian pencetakan dan bagian peleburan.

A. Analisis Biaya Diferensial Dengan Pendekatan Tradisional

Langkah pertama dalam penentuan dan penggunaan departemenisasi tarif biaya overhead pabrik adalah menyusun anggaran setiap elemen biaya overhead pabrik yang dikelompokkan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel. Oleh karena itu perlu diketahui tingkah laku perubahan biaya terhadap volume produksi, yaitu sebagai berikut:

Penggolongan Biaya	Karakteristik	Nama Biaya
1. Biaya Variabel	- Jumlah totalnya akan berubah dipengaruhi volume kegiatan atau aktivitas. - Biaya satuan akan berubah berbanding searah dengan dengan perubahan volume kegiatan	Biaya bahan pembantu, biaya bahan bakar, biaya listrik, biaya kesejahteraan karyawan.
2. Biaya Tetap	- Jumlah totalnya tetap konstan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkatan tertentu. - Biaya satuannya akan berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan	Biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya penyusutan mesin dan peralatan pabrik, biaya penyusutan bangunan pabrik, biaya asuransi bangunan, biaya reparasi dan pemeliharaan mesin, biaya pemeliharaan bangunan pabrik, biaya lain-lain

Selanjutnya dilakukan penelitian pabrik awal periode sesuai dengan dasar distribusi, dasar alokasi dan dasar pembebanan terhadap biaya overhead pabrik yang dianggarkan. Berikut ini disajikan data penelitian pabrik awal tahun 2000, sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan dan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan.

1. Luas lantai bangunan pabrik per departemen

   Perusahaan mempunyai pabrik di dua tempat yaitu Surakarta dan Batur, namun luas lantai lantainya bisa diketahui seperti pada tabel 4.A.3 sebagai berikut seperti tampak pada Tabel 4.A.1

Tabel 4.A.1

LUAS LANTAI BANGUNAN PABRIK
TAHUN 2000

Bagian	luas lantai pabrik	
	m^2	%
- Produksi Pencetakan	210	16,60
- Produksi Peleburan	680	53,75
- Produksi Finishing	351	27,75
- Pembantu Diesel	24	1,90
	1265	100

2. Pemakaian tenaga listrik per departemen

Tabel 4.A.2

PEMAKAIAN TENAGA LISTRIK
TAHUN 2000

Departemen	Pemakaian tenaga listrik	
	kwh	%
- Produksi Pencetakan	4.755	5
- Produksi Peleburan	28.530	30
- Produksi Finishing	61.815	65
- Pembantu Diesel	-	-
	95.100 kwh	100

3. Jumlah karyawan pabrik per departemen

PT FAJAR MULIA PRADIPTA mempekerjakan 86 karyawan dengan perincian sebagai berikut seperti terlihat pada Tabel 4.A.3.

TABEL 4.A.3

JUMLAH KARYAWAN PER DEPARTEMEN
TAHUN 2000

Departemen	Jumlah karyawan	
	Orang	%
- Produksi Pencetakan	18	20,93
- Produksi Peleburan	21	24,42
- Produksi Finishing	42	48,84
- Pembantu Diesel	2	2,32
- Pembantu Transportasi	3	3,47
	86	100

Dasar pembebanan untuk masing-masing departemen dapat ditelusur melalui penentuan kapasitas normal tiap departemen produksi.

TABEL 4.A.4

PT FAJAR MULIA PRADIPTA
PENENTUAN KAPASITAS NORMAL BAGIAN PRODUKSI PENCETAKAN
TAHUN 2000

Kapasitas Ideal:	
- Jumlah jam kerja langsung per hari	7 jam
- Jumlah hari dalam 1 tahun	365 hari
- Jumlah jam kerja langsung dalam setahun	2.555 JKL
- Jumlah karyawan	18 orang
- Kapasitas Ideal	45.990 JKL
Kapasitas Riil:	
□ Tahun 1997:	
- Jumlah JKL	35.923
- (%)	78,11
□ Tahun 1998:	
- Jumlah JKL	37.185
- (%)	80,85
□ Tahun 1999:	
- Jumlah JKL	36.751
- (%)	79,91
Kapasitas Normal:	
- Kapasitas Ideal	45.990 JKL
- Rata-rata (%)	79,62 %
- Kapasitas Normal	36.617,24 JKL

TABEL 4.A.5

PENENTUAN KAPASITAS NORMAL BAGIAN PRODUKSI PELEBURAN
PT FAJAR MULIA PRADIPTA
TAHUN 2000

Kapasitas Ideal:	
- Jumlah pemakaian bahan baku tiap terjadi peleburan per hari	3 ton
- Jumlah hari dalam satu tahun	365 hari
- Kapasitas Ideal	1.095 ton
Kapasitas Riil:	
□ Tahun 1997	
- Jumlah pemakaian bahan baku	294 ton
- (%)	26,85
□ Tahun 1998	
- Jumlah pemakaian bahan baku	385 ton
- (%)	35,16
□ Tahun 1999	
- Jumlah pemakaian bahan baku	321 ton
- (%)	29,31
Kapasitas Normal:	
- Kapasitas ideal	1095 ton
- Rata-rata (%)	30,44
- Kapasitas Normal	333,32 ton
- Harga bahan baku per ton	Rp. 1.427.250,00
- Kapasitas Normal	Rp. 475.728.115,5

TABEL 4.A.6

PT FAJAR MULIA PRADIPTA
PENENTUAN KAPASITAS NORMAL BAGIAN PRODUKSI FINISHING
TAHUN 2000

Kapasitas Ideal:	
- Jumlah mesin produksi	17 unit
- jumlah jam mesin dalam satu tahun (7 JM x 365 hari)	2.555 JM
- Kapasitas Ideal	43.435 JM
Kapasitas Riil	
□ Tahun 1997:	
- Jumlah jam mesin	18.790 JM
- (%)	43,26
□ Tahun 1998	
- Jumlah jam mesin	35.480 JM
- (%)	81,86
□ Tahun 1999	
- Jumlah jam mesin	31.250 JM
- (%)	71,95
Kapasitas Normal:	
- Kapasitas Ideal	43.435 JM
- Rata-rata(%)	65,63
- Kapasitas Normal	28.506,39 JM

Setelah kita peroleh data awal dan kapasitas produksi normal, maka kita dapat menyusun biaya overhead pabrik baik langsung maupun tidak langsung departemen. Biaya overhead pabrik (BOP) langsung departemen adalah elemen BOP yang manfaatnya dapat diikuti jejaknya pada departemen produksi dan departemen pembantu yang bersangkutan. Anggaran tersebut disusun berdasarkan kebutuhan setiap departemen, yang termasuk BOP langsung departemen PT FAJAR MULIA PRADIPTA adalah sebagai berikut:

1. Biaya Bahan Pembantu

   Biaya bahan pembantu untuk masing-masing departemen produksi adalah sebagai berikut:

a. Departemen produksi pencetakan sebesar Rp.23.000.000,00

b. Departemen produksi peleburan sebesar Rp.5.000.000,00

c. Departemen produksi finishing sebesar Rp.13.000.000,00

2. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Dari informasi pada Bab III, biaya tenaga kerja tidak langsung PT FAJAR MULIA PRADIPTA yang langsung dapat diikuti jejaknya pada departemen yang bersangkutan adalah sebesar Rp.61.800.000,00 dengan perincian sebagai berikut:

a. Kabag teknik departemen produksi finishing dan pengecoran masing-masing sebesar Rp.11.400.000,00

b. Tiga orang mandor departemen produksi sebesar Rp.21.600.000,00

c. Kepala departemen pembantu diesel sebesar Rp. 8.400.000,00

d. Satu orang sopir sebesar Rp.3.000.000,00

e. Dua orang pembantu sopir sebesar Rp.3.600.000,00

3. Biaya Bahan Bakar Solar

Biaya tersebut hanya dinikmati oleh departemen pembantu diesel yaitu sebesar Rp.3.000.000,00.

4. Biaya Bahan Bakar Premium

Biaya tersebut hanya digunakan pada departemen pembantu transportasi yaitu sebesar Rp.7.170.900,00.

5. Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Mesin dan Peralatan Pabrik.

a. Departemen produksi pencetakan sebesar Rp.375.00,00

b. Departemen produksi peleburan sebesar Rp.1.125.000,00

c. Departemen produksi finishing sebesar Rp.1.312.500,00

d. Departemen pembantu diesel sebesar Rp.187.500,00

6. Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Kendaraan

   Biaya tersebut hanya terjadi pada departemen pembantu transportasi yaitu sebesar Rp.1.500.000,00.

7. Biaya Untuk Dapur Cor

   Biaya tersebut hanya diperlukan pada departemen produksi peleburan yaitu sebesar Rp.4.000.000,00.

Setelah menyusun distribusi biaya overhead pabrik langsung departemen, langkah selanjutnya adalah menyusun distribusi biaya overhead pabrik tidak langsung departemen. BOP tidak langsung departemen adalah biaya overhead pabrik yang tidak dapat secara langsung ditelusur ke departemen yang menikmatinya. BOP tidak langsung yang dimiliki oleh PT FAJAR MULIA PRADIPTA adalah sebagai berikut:

1. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

   Biaya tersebut berasal dari gaji Kabag. Teknik Pengecoran. Penerima gaji tersebut membawahi dua departemen, yaitu departemen pencetakan dan departemen peleburan di Batur Ceper. Oleh karena itu, pembebanannya harus ditelusur ke dua departemen tersebut. Perinciannya adalah sebagai berikut:

Ket.	Jumlah	Departemen Produksi	
		Pencetakan (18orang)	Peleburan (21orang)
Gaji Kabag. Teknik Pengecoran	Rp.11.400.000,00	46,15 %	53,85 %
		Rp.5.261.100,00	Rp.6.138.900,00

2. Biaya Listrik

Biaya tersebut dinikmati oleh semua departemen produksi, yaitu totalnya sebesar Rp.30.968.655,00, dengan perincian sebagai berikut:

Departemen	Pemakaian tenaga listrik (%)	Jumlah
Pencetakan	5	Rp. 1.548.432,75
Peleburan	30	9.290.596,50
Finishing	65	20.129.625,75
Jumlah	100	Rp.30.968.655,00

3. Biaya Pemeliharaan Bangunan Pabrik

Biaya ini dikonsumsi oleh semua departemen kecuali departemen pembantu transportasi, yaitu sebesar Rp.2.000.000,00 dengan perincian sebagai berikut:

Departemen	Luas lantai (%)	Jumlah
Produksi Pencetakan	16,60	Rp. 332.000,00
Produksi Peleburan	53,75	1.075.000,00
Produksi Finishing	27,75	555.000,00
Pembantu Diesel	1,90	38.000,00
	100	Rp. 2.000.000,00

4. Biaya Penyusutan Bangunan Pabrik

Biaya tersebut dapat ditelusur dari luas lantai tiap departemen yang menikmati, yaitu:

Departemen:	Luas lantai (%)	Jumlah
Produksi Pencetakan	16,60	Rp. 1.323.689,48
Produksi Peleburan	53,75	4.286.042,74
Produksi Finishing	27,75	2.212.794,16
Pembantu Diesel	1,90	151.506,62
	100	Rp. 7.974.033,00

5. Biaya Asuransi Kebakaran

Dengan mendasarkan pada luas lantai, maka akan didapat pembebanan yang memungkinkan dari alokasi biaya tersebut.

Departemen:	Luas lantai (%)	Jumlah
Produksi Pencetakan	53,75	Rp. 116.976,05
Produksi Peleburan	16,60	378.762,81
Produksi Finishing	27,67	195.547,31
Pembantu Diesel	1,90	13.388,83
	100	Rp. 704.675,00

6. Biaya Kesejahteraan Karyawan

Biaya ini dapat ditelusur dari jumlah karyawan tiap departemen yang menikmati.

Departemen:	Jumlah karyawan (%)	Jumlah
Produksi Pencetakan	20,93	Rp. 1.946.490,00
Produksi Peleburan	24,42	2.271.060,00
Produksi Finishing	48,84	4.542.120,00
Pembantu Diesel	2,32	215.760,00
Pembantu Transportasi	3,49	324.570,00
	100	Rp. 9.300.000,00

7. Biaya Lain-Lain

Biaya ini diberikan untuk memberi fasilitas keamanan kepada para pegawai, sehingga dalam sistem tradisional dasar pembebanannya adalah jumlah karyawan.

Bagian	Jumlah karyawan (%)	Jumlah
Produksi Pencetakan	20,93	Rp.542.250,00
Produksi Peleburan	24,42	632.500,00
Produksi Finishing	52,32	1.265.000,00
Pembantu Diesel	2,33	60.250,00
	100	Rp.2.500.000,00

Dari informasi tersebut diatas, maka distribusi biaya overhead pabrik yang terjadi di PT FAJAR MULIA PRADIPTA dengan pendekatan tradisional adalah sebagai berikut:

TABEL 4.A.7

PT FAJAR MULIA PRADIPTA

DISTRIBUSI BIAYA OVERHEAD PABRIK PER DEPARTEMEN

TAHUN 2000

KETERANGAN	T/V	JUMLAH	DEPARTEMEN PENGECORAN		DEPARTEMEN	DEPARTEMEN PEMBANTU	
			PENCETAKAN	PELEBURAN	FINISHING	DIESEL	TRANSPORTASI
A. BOP Langsung Departemen							
▪ Biaya Bahan Pembantu	V	41.000.000,00	23.000.000,00	5.000.000,00	13.000.000,00	-	-
▪ Biaya Tenaga Kerja Langsung	T	50.400.000,00	7.200.000,00	7.200.000,00	18.600.000,00	10.800.000,00	6.600.000,00
▪ Biaya Bahan Bakar Solar	V	3.000.000,00	-	-	-	3.000.000,00	-
▪ Biaya Bahan Bakar Premium	V	7.170.900,00	-	-	-	-	7.170.900,00
▪ Biaya Rep. & Pemeliharaan Mesin	T	3.000.000,00	375.000,00	1.125.000,00	1.312.500,00	187.500,00	-
▪ Biaya Penyusutan Mesin & Peralatan pabrik	T	12.443.750,00	920.836,00	2.787.400,00	8.100.883,00	634.631,00	-
▪ BiayaRep.& Pemeliharaan Kendaraan	T	1.500.000,00	-	-	-	-	1.500.000,00
▪ Biaya Untuk Dapur Cor	T	4.000.000,00	-	4.000.000,00	-	-	-
	T/V	122.514.650,00	31.495.836,00	20.112.400,00	41.013.383,00	14.622.131,00	15.270.900,00
B. BOP Tidak Langsung Departemen							
▪ Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	T	11.400.000,00	5.261.100,00	6.138.900,00	-	-	-
▪ Biaya Listrik	V	30.968.655,00	1.548.432,75	9.290.596,50	20.129.625,75	-	-
▪ Biaya Pemeliharaan Bangunan Pabrik	T	2.000.000,00	332.000,00	1.075.000,00	555.000,00	38.000,00	-
▪ Biaya Penyusutan Bangunan Pabrik	T	7.974.033,00	1.323.689,48	4.286.042,74	2.212.794,16	151.506,62	-
▪ Biaya Asuransi Kebakaran	T	704.675,00	116.976,05	378.762,81	195.547,31	13.388,83	-
▪ Biaya Kesejahteraan Karyawan	V	9.300.000,00	1.946.490,00	2.271.060,00	4.542.120,00	215.760,00	324.570,00
▪ Biaya Lain-lain	T	2.500.000,00	542.250,00	632.500,00	1.265.000,00	60.250,00	-
Jumlah	T/V	64.847.363,00	11.070.938,28	24.072.862,05	28.900.087,22	478.905,45	324.570,00
Jumlah BOP Total	T/V	187.362.013,00	42.566.774,28	44.185.262,05	69.913.470,22	15.101.036,45	15.595.470,00
Jumlah BOP Tetap Total	T	95.922.458,00	16.071.851,53	27.623.605,55	32.241.724,47	11.885.276,45	8.100.000,00
Jumlah BOP Variabel Total	V	91.439.555,00	26.494.922,75	16.561.656,50	37.671.745,75	3.215.760,00	7.495.470,00

Dari data tersebut, langkah selanjutnya adalah mengalokasikan biaya overhead pabrik dari departemen pembantu tertentu ke departemen produksi dan departemen pembantu lainnya.

Alokasi untuk departemen pembantu diesel adalah dibebankan hanya pada departemen produksi finishing saja, Karena departemen pembantu diesel berada pada pabrik di Solo sehingga hanya dinikmati oleh departemen finishing. Alokasi tersebut tampak pada Tabel 4.A.8 berikut ini.

TABEL 4.A.8

PT FAJAR MULIA PRADIPTA
ALOKASI DEPARTEMEN PEMBANTU DIESEL
KE DEPARTEMEN YANG MENIKMATI JASANYA
TAHUN 2000

Departemen	Biaya variabel	Biaya tetap	Jumlah biaya
Produksi finishing	Rp.37.671.745,75	Rp.32.241.724,47	Rp.69.913.470,22
Pembantu diesel	3.215.760,00	11.885.276,45	15.101.036,45
Jumlah alokasi	Rp.40.887.505,75	Rp.44.127.000,92	Rp.85.014.506,67

Sedangkan alokasi untuk departemen pembantu transportasi dapat di nikmati oleh semua departemen produksi, Karena tugas dari departemen transportasi tersebut adalah membantu kelancaran mobilisasi setiap departemen produksi tersebut. Oleh Karena itu alokasi dari departemen transportasi dapat dilihat pada tabel 4.A.9.

TABEL 4.A.9

PT FAJAR MULIA PRADIPTA
ALOKASI BOP DEPARTEMEN PEMBANTU TRANSPORTASI
KE DEPARTEMEN PRODUKSI YANG MENIKMATI JASANYA
TAHUN 2000

Departemen:	% pemakaian	Biaya variable	Biaya tetap	Total alokasi
▪ Produksi Pencetakan	20	1.499.094	1.620.000	3.119.094,00
▪ Produksi Peleburan	40	2.998.188	3.240.000	6.238.188,00
▪ Produksi Finishing	40	2.998.188	3.240.000	6.238.188,00
	100	Rp.7.495.470,00	Rp.8.100.000	Rp.15.595.470,00

Dari alokasi tiap departemen pembantu diatas, maka gambaran seluruh alokasi BOP tampak pada Tabel4.A.10 berikut ini:

TABEL 4.A.10

PT FAJAR MULIA PRADIPTA
ALOKASI BOP
TAHUN 2000

Ket.	Departemen Produksi			Departemen Pembantu	
	Pencetakan	Peleburan	Finishing	Diesel	Transportasi
▪ Jumlah BOP sebelum alokasi	42.566.744,28	44.185.262,05	69.913.470,22	15.101.036,45	15.595.470,00
▪ Alokasi BOP dari Bagian Pembantu Diesel	-	-	15.101.036,45	(15.101.036,45)	-
			85.014.506,67	0	
▪ Alokasi BOP dari Bagian Pembantu Transportasi	3.119.094,00	6.238.188,00	6.238.188,00		(15.595.470,00)
Jumlah BOP setelah alokasi	45.685.868,28	50.423.450,05	91.252.694,67		0

Langkah terakhir dalam tahap pertama penentuan departemenisasi BOP adalah perhitungan tarif biaya overhead pabrik seperti terlihat pada Tabel l4.A11 berikut ini.

TABEL 4.A.11
PT Fajar Mulia Pradipta
Perhitungan Tarif BOP
Tahun 2000

Ket.	Departemen Produksi		
	Pencetakan	Peleburan	Finishing
1. Anggaran BOP setelah alokasi	45.685.868,28	50.423.450,05	91.252.694,67
2. Anggaran BOP Tetap			
▪ Sebelum alokasi	16.071.851,53	27.623.605,55	32.241.724,47
▪ Alokasi Bagian pembantu	1.620.000,00	3.240.000,00	15.125.276,45
Jumlah anggaran BOP tetap	17.691.851,53	30.863.605,55	47.367.000,92
3. Anggaran BOP Variabel			
▪ Sebelum alokasi	26.494.922,75	16.561.656,50	37.671.745,75
▪ Alokasi Bagian pembantu	1.499.094,00	2.998.188,00	6.213.948,00
Jumlah anggaran BOP variable	27.994.016,75	19.559.844,50	43.885.693,75
4. Kapasitas Normal	36.617,24 JKL	Rp.475.728.115,50 dari BBB	28.506,39 JM
5. Tarif BOP Total=(1): (4)	Rp.1247,66/JKL	10,6% dari BBB	Rp.3.201,13 / JM
6. Tarif BOP Tetap=(2): (4)	Rp.483,16/JKL	6,5 % dari BBB	Rp.1.661,63 /JM
7. Tarif BOP Variabel=(3): (4)	Rp.764,5/JKL	4,1 % dari BBB	Rp.1.539,5 /JM

Setelah tahap pertama selesai, maka tahap kedua adalah membebankan biaya overhead pabrik terhadap produk atau pesanan pada departemen produksi. Karena penggolongan biaya overhead pabrik PT Fajar Mulia Pradipta sudah diklasifikasikan ke dalam tiga departemen produksi, maka penulis bermaksud untuk hanya menghitung harga pokok produksi ornamen atas pagar pada departemen peleburan. Dari data dalam Tabel 4.A.11 dan informasi mengenai biaya produksi dari

BAB III, maka kita bisa menghitung biaya produk P 42, seperti tampak pada Tabel 4.A.12 berikut:

TABEL 4.A.12

PERHITUNGAN BIAYA PRODUK P42
DENGAN PENDEKATAN TRADISIONAL

1. Biaya Bahan Baku		
▪ 25,5 kg pig iron @Rp.1.450,00	Rp. 36.975,00	
▪ 48 scrap iron @Rp.1.415,00	67..920,00	
73,.5 kg		Rp.104.895,00
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung		
▪ Bagian Pencetakan (Rp.13.000,00 x 1 hari x 7 orang)		91.000,00
▪ Bagian Peleburan (Rp.11.000,00 x 1 x 4 orang)		44.000,00
3. Biaya Overhead Pabrik		
▪ Bag. Pencetakan (Rp.1247,66 x 49 jkl)		61.135,34
▪ Bag. Peleburan (Rp.10,6% x Rp.104.895)		11.118,87
Jumlah Total Biaya		Rp.312.149,21
Jumlah Biaya Per Unit (259 unit)		Rp.1.205,21 / unit

Berdasarkan pada Tabel 4.A.11 dan Tabel 4.A.12, maka kita dapat menentukan besarnya biaya diferensial (biaya terhindarkan) jika perusahaan harus membeli dari pihak eksternal. Tabel biaya diferensial dengan pendekatan Tradisional tampak pada tabel 4.A.13 berikut:

TABEL 4.A.13

BIAYA TERHINDARKAN P 42 DENGAN PENDEKATAN " TRADISIONAL"
TAHUN 2000

1. Biaya Bahan Baku		
▪ 25,5 kg pig iron @Rp.1.450,00	Rp.36.975,00	
▪ 48 scrap iron @Rp.1.415,00	67.920,00	
73,5 kg		Rp.104.895,00
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung		
▪ Bagian Pencetakan (Rp.13.000,00 x 1 hari x 9 orang)		91.000,00
▪ Bagian Peleburan (Rp.11.000,00 x 1 hari x 4 orang)		44.000,00

3. Biaya Overhead Pabrik	
▪ Bagian Pencetakan (Rp.764,5 x 49 jkl)	37.460,5
▪ Bagian Peleburan (4,1 % x Rp.104.895,00)	4.300,69
Jumlah Total Biaya	Rp.281.656,20
Jumlah Biaya Per Unit (259 unit)	Rp.1.087,47 /unit

Berdasarkan pada Tabel 4.A.11 dan data dari BAB III, maka kita dapat mengadakan perhitungan penentuan harga P 51, seperti tampak pada Tabel 4.A.14 berikut:

TABEL 4.A.14

PERHITUNGAN BIAYA PRODUK P 51 DENGAN PENDEKATAN "TRADISIONAL"

1. Biaya Bahan Baku		
▪ 52,5 kg pig iron @Rp.1.450,00	Rp.76.125,00	
▪ 97,5 kg scrap iron @Rp.1.415,00	137.962,50	
150 kg		Rp.214.087,5
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung		
▪ Bagian Pencetakan (Rp.13.000,00 x 1,25 hari x 9 orang)		146.250,00
▪ Bagian Peleburan (Rp.11.000,00 x 1 hari x 6 orang)		66.000,00
3. Biaya Overhead Pabrik		
▪ Bagian Pencetakan (Rp.1247,66 x 78,75 JKL)		29.180,13
▪ Bagian Peleburan (10,6 % x Rp.214.087,5)		22.693,27
Jumlah Total Biaya		Rp.547.283,99
Jumlah Biaya Per Unit (513 unit)		Rp.1.066,83/unit

Dari data pada BAB III ,Tabel 4.A.11 dan Tabel 4.A.14, maka dapat dihitung biaya terhindarkan apabila ornamen atas pagar dibeli dari pihak eksternal seperti tampak pada Tabel 4.A.15 berikut ini:

TABEL 4.A.15

BIAYA TERHINDARKAN P 51 DENGAN PENDEKATAN "TRADISIONAL" TAHUN 2000

1. Biaya Bahan Baku		
▪ 52,5 kg pig iron @Rp.1.450,00	Rp.76.125,00	
▪ 97,5 kg scrap iron @Rp1.1415,00	137.962,50	
150 kg		Rp.214.087,50
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung		
▪ Bagian Pencetakan (Rp.13.000,00 x 1,25 hari x 9 orang)		146.250,00
▪ Bagian Peleburan (11.000,00 x 1 hari x 6 orang)		66.000,00
3. Biaya Overhead Pabrik		
▪ Bagian Pencetakan (Rp.764,5 x 78,75 JKL)		60.204,37
▪ Bagian Peleburan (4,1% x Rp.214.087,5)		8.777,59
Jumlah Total Biaya		Rp.495.319,46
Jumlah Biaya Per Unit (513 unit)		Rp.965,53 / unit

Sedangkan dasar perhitungan untuk biaya produk P 53 adalah sama seperti sebelumnya yaitu data dari BAB III dan Tabel 4.A.11. Perinciannya dapat dilihat pada Tabel 4.A.!6 berikut ini:

TABEL 4.A.16

PERHITUNGAN BIAYA PRODUK P 53 DENGAN PENDEKATAN "TRADISIONAL"

1. Biaya Bahan Baku		
▪ 50 kg pig iron @Rp.1.450,00	Rp.72.500,00	
▪ 94 kg scrap iron @Rp.1.1415,00	133.010,00	
144 kg		Rp.205.510,00
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung		
▪ Bagian Pencetakan (Rp.13.000,00 x 1 hari x 9 orang)		117.000,00
▪ Bagian peleburan (Rp. 11,000,00 x 1 hari x 6 orang)		66,000.00
3. Biaya Overhead Pabrik		
▪ Bagian Pencetakan (Rp1.247,66 x 63 jkl)		78.602,58

▪ Bagian peleburan (Rp. 10.6% x Rp. 205.510,00)	21.784,06
Jumlah Total Biaya	Rp.488.896,64
Jumlah Biaya Per Unit	Rp.1.131,71/ unit

Dari perhitungan tersebut, maka biaya terhindarkan apabila membeli P 53 dari pihak eksternal tampak dalam Tabel 4.A.17 berikut ini:

TABEL 4.A.17

BIAYA TERHINDARKAN P 53 DENGAN PENDEKATAN "TRADISIONAL"

1. Biaya Bahan Baku		
▪ 50 kg pig iron @Rp.1.450,00	Rp.72.500,00	
▪ 94 kg scrap iron @Rp.1.415,00	133.010,00	
144 kg		Rp.205.510,00
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung		
▪ Bagian Pencetakan (Rp.13.000,00 x 1 hari x 9 orang)		117.000,00
▪ Bagian peleburan (Rp. 11.000,00 x 1 hari x 6 orang)		66.000,00
3. Biaya Overhead Pabrik		
▪ Bagian Pencetakan (Rp. 764,5 x 63 jkl)		48.163,5
▪ Bagian pekeburan (4,1% x Rp. 205.510,00)		8.425,41
Jumlah Total Biaya		Rp.445.099,41
Jumlah Biaya per Unit (432 unit)		Rp.1.030,32 / unit

B. Analisis Biaya Diferensial Dengan Pendekatan *Activity-Based Costing*

B.1 Mengidentifikasikan Aktivitas-Aktivitas yang Relevan dan Menentukan Biaya-Biaya Aktivitas

Untuk mengidentifikasikan aktivitas-aktivitas yang relevan dalam perusahaan tersebut, maka dilakukan penelusuran ke masing masing aktivitas, yaitu :

1. Aktivitas-aktivitas berlevel unit :

   Aktivitas-aktivitas berlevel unit adalah aktivitas yang dikerjakan setiap kali 1 unit produk diproduksi. Besar kecilnya aktivitas ini dipengaruhi oleh besar unit produk yang diproduksi, di dalam perusahaan tersebut. Yang termasuk didalam aktivitas-aktivitas berlevel unit dalam penelusuran overhead pabrik, yaitu :

   - pemakaian tenaga listrik
   - biaya bahan penolong/pembantu
   - pemakaian transportasi (untuk pemakaian bahan bakar dan pemberian kesejahteraan di bagian transportasi)
   - pemberian kesejahteraan

2. Aktivitas berlevel batch

   Aktivitas berlevel batch adalah aktivitas yang dikerjakan setiap kali suatu batch produk produksi. Besar kecilnya aktivitas ini dipengaruhi oleh jumlah batch produk yang diproduksi. Pada PT Fajar Mulia Pradipta (FMP), yang termasuk didalam aktivitas berlevel batch dalam penelusuran overhead pabrik, yaitu :

   - Tenaga kerja tidak langsung
   - Persiapan untuk dapur cor

3. Aktivitas berlevel Fasilitas

Aktivitas berlevel fasilitas adalah aktivitas untuk menopang proses pemanufakturan secara umum yang diperlukan untuk menyediakan fasilitas atau kapasitas pabrik untuk memproduksi barang. Banyak sedikitnya aktivitas ini tidak berhubungan dengan volume atau bauran produk yang diproduksi. Di dalam PT FMP, yang termasuk aktivitas berlevel batch dalam penelusuran BOP yaitu :

- Depresiasi gedung
- Depresiasi mesin dan peralatan pabrik
- Pemeliharaan gedung
- Reparasi dan pemeliharaan mesin
- Asuransi kebakaran
- Pemakaian transportasi (untuk tenaga kerja tidak langsung di bagian transportasi dan reparasi pemeliharaan kendaraan)
- Lain-lain untuk produksi

B.2 Penentuan Kelompok Biaya *(cost pool)*

Berdasarkan analisis sebelumnya, pada PT Fajar Mulia Pradipta khususnya untuk departemen pengecoran BOP dapat kita kelompokkan ke dalam empat cost pool dengan cost driver tertentu, seperti tampak pada Tabel 4.B.2.1 berikut ini:

TABEL 4.B.2.1

PENGELOMPOKAN BIAYA *(COST POOL)* DAN PEMICU TIMBULNYA BIAYA *(COST DRIVER)*

Pengelompokan	Aktivitas	Biaya	Cost Driver
Unit	- Pemakaian tenaga listrik - Pemakaian bahan pembantu - Pemakaian transportasi[1] - Pemberian kesejahteraan	- Biaya listrik - Biaya bahan pembantu - Biaya transportasi - Biaya kesejahteraan	Jumlah pemakaian Biaya bahan baku Pemakaian transportasi Jam kerja langsung
Batch	- Pemakaian tenaga kerja tidak langsung - Persiapan dapur cor	- Biaya tenaga kerja tidak langsung - Biaya dapur cor	Jumlah jam inspeksi Jumlah set up
Fasilitas	- Pemakaian fasilitas gedung - Pemakaian fasilitas mesin - Pemeliharaan fasilitas gedung - Pemeliharaan fasilitas mesin dan peralatan pabrik - Asuransi kebakaran - Pemakaian transportasi[2] - Lain-lain untuk produksi	- Biaya depresiasi gedung - Biaya Depresiasi Mesin - Biaya reparasi & pemeliharaan gedung - Biaya reparasi & pemeliharaan msin - Biaya asuransi kebakaran - Biaya tranportasi - Biaya lain-lain untuk produksi	Jumlah produk pada kapasitas normal

Keterangan:
1. Pemakaian transportasi untuk pemakaian bahan bakar dan pemberian kesejahteraan di bagian transportasi.
2. Pemakaian transportasi untuk pemakaian tenaga kerja tidak langsung dan reparasi pemeliharaan kendaraan di bagian transportasi.

B.3 Menentukan Tarif BOP Per kelompok

Dari Tabel 4.B.2.1, langkah selanjutnya adalah menentukan tarif BOP perkelompok agar memudahkan penghitungan pembebanan BOP tiap ornamen pagar. Tarif kelompok diperoleh dari jumlah BOP per kelompok dibagi dengan cost driver tiap kelompok BOP.

TABEL 4.B.3.1

BAGIAN PENCETAKAN

TARIF BOP PER KELOMPOK

Keterangan	Jumlah BOP	Cost Driver	Tarif BOP
a. Klp. Berlevel unit			
- Biaya listrik	Rp. 1.548.432,75		
- Bi bhn penolong	Rp. 23.000.000,00		
- Bi transportasi[1]	Rp. 1.499.094,00		
- Bi kesejahteraan	Rp. 1.946.490,00		
	Rp. 27.994.016,75	36.617,24 jkl	Rp. 764,5
b. Klp berlevel batch			
- BTKTL	Rp. 7.200.000,00	2.500 jam inspeksi	Rp.2.880 /jam inspeksi
c. Klp. Berlevel Fasilitas			
Biaya dep mesin	Rp. 920.836,00		
Biaya rep + pmlh bgn	Rp. 332.000		
Biaya asuransi	Rp. 116..976.05		
BTKTL	Rp. 5. 261.100,00		
Biaya tranportasi[2]	Rp 1..620.000,00		
Biaya Lain-lain	Rp. 542.250,00		
	Rp. 8. 250.912,05	333.320 kg	Rp. 24,75/kg

Keterangan:

1. Pemakaian transportasi untuk pemakaian bahan bakar dan pemberian kesejahteraan di bagian transportasi.
2. Pemakaian transportasi untuk pemakaian tenaga kerja tidak langsung dan reparasi pemeliharaan kendaraan di bagian transportasi.

TABEL 4.B.3.2
BAGIAN PELEBURAN
TARIF BOP TERHINDARKAN PER KELOMPOK

Keterangan	Jumlah BOP	Cost Driver	Tarif BOP
a. Klp. Berlevel unit			
- Biaya listrik	Rp. 9.290.596,50	7900 jam	Rp. 1.176,02 /jam
- Bi bhn penolong	Rp. 5.000.000,00	Rp. 475.728.115,5	1,05 % dr BBB
- Bi transportasi[1]	Rp. 2.998.188,00	333.320 kg	Rp. 8,99 /kg
- Bi kesejahteraan	Rp. 2.271.060	36.617,24 jkl	Rp. 62,02 /jkl
b. Klp berlevel batch			
- BTKTL	Rp. 7.200.000,00	2.500 jam inspeksi	Rp.2.880 / jam inspeksi
- Biaya dapur cor	Rp. 4.000.000	800 jam set up	Rp.5.000 /jam set up
c. Klp. Berlevel Fasilitas			
Biaya dep mesin	Rp. 2.787.400,00		
Biaya rep + pmlh bgn	Rp. 1.075.000,00		
Biaya asuransi	Rp. 378.762,81		
BTKTL	Rp. 6.138.900,00		
Biaya transportasi[2]	Rp. 3.240.000,00		
Biaya lain-lain	Rp. 632.500,00		
	Rp13.620.062.81	333.320 kg	Rp. 42,76/kg

Keterangan:
1. Biaya untuk pemakaian bahan bakar dan pemberian kesejahteraan di bagian transportasi.
2. Biaya untuk pemakaian tenaga kerja tidak langsung dan reparasi peneliharaan kendaraan di bagian transportasi.

B.4 Pembebanan BOP

Pembebanan BOP dari bagian pencetakan , tiap-tiap ornamen atas pagar dapat dilakukan berdasarkan Tabel 4.B.3.1 dan data khusus dari perusahaan, seperti terlihat pada Tabel 4.B.4.1, Tabel 4.B.4.2 serta Tabel 4.B.4.3 berikut ini:

TABEL 4.B.4.1

BAGIAN PENCETAKAN
PEMBEBANAN BOP TERHINDARKAN P 42
(259 Unit=88,06 kg)

Kelompok Berlevel Unit	: 49 jkl x Rp. 764,5	Rp. 37.460,50
Kelompok Berlevel Batch	: Rp. 2.880 x 7,06jam	Rp. 20.332,80
KelompokBerlevel Fasilitas	: Rp. 26,38 x 88,06 kg	Rp. 2.323,02
Jumlah Total BOP terhindarkan		Rp. 60.116,32
Jumlah BOP per unit		Rp. 232,11 / unit

TABEL 4.B.4.2

BAGIAN PENCETAKAN
PEMBEBANAN BOP TERHINDARKAN P 51
(513 Unit=179,55 kg)

Kelompok Berlevel Unit	: 78,75 jkl x Rp. 764,5	Rp. 60.204,37
Kelompok Berlevel Batch	: Rp. 2.880 x 11,14 jam	Rp. 32.083,20
KelompokBerlevel Fasilitas	: Rp. 26,38 x 179,55 kg	Rp. 4.736,53
Jumlah Total BOP terhindarkan		Rp. 97.024,10
Jumlah BOP per unit		Rp. 189,13 / unit

TABEL 4.B.4.3

BAGIAN PENCETAKAN
PEMBEBANAN BOP TERHINDARKAN P 53
(432 Unit=172,8 kg)

Kelompok Berlevel Unit	: 63 jkl x Rp. 764,5	Rp. 48.163,50
Kelompok Berlevel Batch	: Rp. 2.880 x 8,97 jam	Rp. 25.883,60
KelompokBerlevel Fasilitas	: Rp. 26,38 x 179,55 kg	Rp. 4.558,46
Jumlah Total BOP terhindarkan		Rp. 78.605,56
Jumlah BOP per unit		Rp. 181,96 / unit

Sedangkan penentuan biaya overhead pabrik yang dapat dihindari jika membeli ornamen atas pagar dari bagian peleburan dapat terlihat pada Tabel 4.B.4.4, Tabel 4.B.4.5 dan Tabel 4.B.4.6 sebagai berikut:

TABEL 4.B.4.4

BAGIAN PELEBURAN
PEMBEBANAN BOP TERHINDARKAN P42
(259 Unit=88,06kg)

Kelompok Berlevel Unit		
- Biaya Listrik	: 0,58JM x Rp.1.176,02 / JM	= Rp. 682,09
- Biaya Bahan Penolong	: 1,05 % x Rp.104.895,00	1.101,39
- Biaya Transportasi*	: 88,06 kg x Rp.8,99	791,66
- Biaya Kesejahteraan	: 28 JKL x Rp.62,02	1.736,56
Kelompok Berlevel Batch		
- Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	: 0,21 jam inspeksi x Rp.2880,00	604,80
- Biaya Dapur Cor	: 0,2 jam set up x Rp.5000,00	1.000,00
Kelompok Berlevel Fasilitas	: Rp.42,76 x 88,06 kg	3.765,45
Jumlah Total BOP Berdasarkan ABC		Rp.9.681,95
Jumlah BOP per unit		Rp. 37,38 / unit

Keterangan:
* Biaya untuk pemakaian bahan bakar dan reparasi pemeliharaan kendaraan di bagian transportasi.

TABEL 4.B.4.5

BAGIAN PELEBURAN
PEMBEBANAN BOP TERHINDARKAN P 51
(513 unit=179,55 kg)

Kelompok Berlevel Unit		
- Biaya Listrik	: 1,96 JM x Rp.1176,02	= Rp. 2.304,99
- Biaya Bahan Penolong	: 1,05 % x Rp.214.087,5	2.247,92
- Biaya Transportasi*	: 179,55 Kg x Rp.8,99	1.614,15
- Biaya Kesejahteraan	: 42 JKL x Rp.62,02	2.604,84
Kelompok Berlevel Batch		
- Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	: 0,43 jam inspeksi x Rp.2880,00	1.238,40
- Biaya Dapur Cor	: 0,41 jam set up x Rp.5000,00	2.050,00
Kelompok Berlevel Fasilitas	: 179,55 Kg x Rp.42,76	7.677,56
Jumlah Total BOP Berdasarkan ABC		Rp.19.737,86
Jumlah BOP per unit		Rp.38,47 / unit

Keterangan:
* Biaya untuk pemakaian bahan bakar dan reparasi pemeliharaan kendaraan.

TABEL 4.B.4.6

BAGIAN PELEBURAN
PEMBEBANAN BOP TEHINDARKAN P 53
(432 Unit=172,8 kg)

Kelompok Berlevel Unit		
- Biaya Listrik	: 1,79 JM x Rp.1.176,02	= Rp. 2.105,07
- Biaya Bahan Pembantu	: 1,05 % x Rp.205.510,00	2.157,85
- Biaya Transportasi*	: 172,8 kg x Rp.8,99	1.553,47
- Biaya Kesejahteraan	: 42 JKL x Rp.62,02	2.604,84
Kelompok Berlevel Batch		
- Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	: 0,36 jam inspeksi x Rp.2880,00	1.036,80
- Biaya Dapur Cor	: 0,39 jam set up x Rp.5000,00	1.950,00
Kelompok Berlevel Fasilitas	: 172,8 kg x Rp.42,76	7.388,93
Jumlah Total BOP berdasarkan ABC		Rp.16.192,12
Jumlah BOP per unit		Rp.37,48 / unit

Keterangan:

* Biaya untuk pemakaian bahan bakar dan pemberian kesejahteraan di bagian transportasi.

B.5 Penentuan Biaya Produk Terhindarkan Berbasis Aktivitas

Berdasarkan Tabel 4.B.4.1, 4.B.4.2 dan 4.B.4.3 diatas kita dapat menentukan biaya produk terhindarkan dengan terlebih dahulu menambahkan biaya overhead pabrik berdasarkan aktivitas tersebut dengan biaya produksi utama, yaitu biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, seperti tampak pada Tabel 4.B.5.1, 4.B.5.2 serta 4.B.5.3 berikut:

TABEL 4.B.5.1

BIAYA TERHINDARKAN P 42 DENGAN PENDEKATAN " ABC"
TAHUN 2000

KETERANGAN	BIAYA PRODUKSI
Biaya Bahan Baku	Rp. 104.895,00
Biaya Tenaga Kerja Langsung	135.000,00
Biaya Overhead Pabrik	
- Bagian Pencetakan	60.116,32
- Bagian Peleburan	9.681,95
Jumlah	Rp. 309.693,27
Kuantitas Produk	259 unit
Biaya Produk Per Unit	Rp. 1.195,73 / unit

TABEL 4.B.5.2

BIAYA TERHINDARKAN P 51 DENGAN PENDEKATAN "ABC"
TAHUN 2000

KETERANGAN	BIAYA PRODUK
Biaya Bahan Baku	Rp. 214.087,50
Biaya Tenaga Kerja Langsung	212.250,00
Biaya Overhead Pabrik	
- Bagian Pencetakan	97.024,10
- Bagian Peleburan	19.737,86
Jumlah	Rp. 543.099,46
Kuantitas Produk	513 unit
Biaya Produk Per Unit	Rp. 1.058,67 / unit

TABEL 4.B.5.3

BIAYA TERHINDARKAN P 53 DENGAN PENDEKATAN "ABC"
TAHUN 2000

KETERANGAN	BIAYA PRODUK
Biaya Bahan Baku	Rp. 205.510,00
Biaya Tenaga Kerja Langsung	183.000,00
Biaya Overhead Pabrik	
- Bagian Pencetakan	78.605,56
- Bagian Peleburan	16.192,12
Jumlah	Rp. 483.307,68
Kuantitas Produk	432 unit
Biaya Produk Per Unit	Rp. 1.118,77 /unit

Dari analisis diatas tampak bahwa biaya terhindarkan apabila perusahaan membeli ornamen atas pagar P 42 sebesar Rp.1.195,73 / unit, ornamen atas pagar P 51 sebesar Rp. 1.058,67 / unit dan ornamen atas pagar P 53 sebesar Rp. 1.118,77 / unit.

C. Uraian Kasus

Analisis diferensial pada PT Fajar Mulia Pradipta yang berhubungan dengan pendekatan Tradisional dan *Activity-Based Costing* adalah : Berdasarkan uraian diatas, apabila ada penawaran ornamen atas pagar dari pihak eksternal dengan harga sebagai berikut:

TABEL 4.C.1

HARGA PENAWARAN ORNAMEN ATAS PAGAR DARI PIHAK EKSTERNAL

Jenis Ornamen Atas Pagar	Harga (Rp. / Unit)
P 42	1.100
P51	1.000
P 53	1.050

Dengan ketentuan-ketentuan lain yang diajukan oleh pemasok adalah sebagai berikut:

1. Kualitas ornamen atas pagar setara dengan ornamen atas pagar yang diproduksi sendiri oleh PT Fajar Mulia Pradipta.
2. Harga atau biaya tersebut diatas sudah termasuk:
   a. ongkos kirim
   b. ongkos bongkar
   c. ongkos lain-lain
3. Pihak eksternal dapat mengirimkan barang sewaktu-waktu dibutuhka oleh PT Fajar Mulia Pradipta.

Dari penawaran harga beli pihak eksternal tersebut kita dapat membandingkan ada tidaknya perbedaan keputusan antara penggunaan sistem Tradisional dengan sistem *Activity-Based Costing*, seperti terlihat pada Tabel 4.C.2 berikut:

TABEL 4.C.2

PT FAJAR MULIA PRADIPTA
PERBANDINGAN HARGA BELI DAN BIAYA TERHINDARKAN DENGAN PENDEKATAN TRADISIONAL DAN *ACTIVITY-BASED COSTING*

Jenis Ornamen Atas Pagar	Harga Beli (Rp / Unit)	Biaya Terhindarkan		Keputusan Pembelian Dari Luar	
		Sistem Tradisional	Sistem ABC	Sistem Tradisional	Sistem ABC
P 42	1.100	1.087,47	1.195,73	Ditolak	Diterima
P 51	1.000	965,53	1.058,67	Ditolak	Diterima
P 53	1.050	1.030,32	1.118,77	Ditolak	Diterima

Apabila PT FAJAR MULIA PRADIPTAdalam analisis diferensial untuk ornamen atas pagar P 42, apakah perlu membeli dari pihak eksternal atau akan tetap membuat sendiri produk tersebut dengan menggunakan pendekatan Tradisional, maka PT FAJAR MULIA PRADIPTA akan menolak tawaran ornamen atas pagar dari pihak eksternal tersebut. Hal ini terjadi karena harga yang ditawarkan lebih tinggi Rp.12,53 / unit dari biaya untuk memproduksi sendiri ornamen atas pagar P 42. Sehingga jika perusahaan menerima tawaran harga dari luar tersebut maka perusahaan akan menderita kerugian sebesar Rp.3.245,27. Sedangkan dalam pendekatan *Activity-Based Costing*, PT FAJAR MULIA PRADIPTA akan menerima tawaran ornamen atas pagar P 42 dari pihak eksternal tersebut. Hal ini terjadi karena tawaran terseut lebih rendah Rp.95,73 /

unit dari biaya produksi P2 berbasis aktivitas. Sehingga jika perusahaan menerima tawaran tersebut, maka perusahaan akan melakukan penghematan sebesar Rp.24.794,07.

Sama halnya dengan ornamen atas pagar P 51, jika ada penawaran harga sebesar Rp.1.000,00, maka dalam analisis diferensialnya PT FAJAR MULIA PRADIPTA dengan pendekatan Tradisional akan menolak tawaran tersebut, karena harga tersebut lebih tinggi Rp.34,47 / unit daripada biaya untuk memproduksi sendiri ornamen tersbut. Sehingga jika perusahaan menerima tawaran tersebut, maka perusahaan akan mengalami kerugian sebesar Rp.17.683,11. Sedangkan dengan menggunakan pendekatan *Activity-Based Costing*, maka PT FAJAR MULIA PRADIPTA akan menerima tawaran tersebut, karena harga belinya lebih rendah Rp.58,67 / unit dari biaya untuk membuat sendiri P51. Sehingga jika perusahaan menerima tawaran tersebut maka akan melakukan penghematan sebesar Rp. 30.097,71.

Sama halnya dengan dua produk sebelumnya, dengan menggunakan pendekatan Tradisional, maka perusahaan akan menolak tawaran dari luar tersebut. Hal ini terjadi karena harga yang ditawarkan lebih besar Rp. 19,68. Sehingga jika perusahaan menerima tawaran tersebut, maka akan mengalami kerugian sebesar Rp.8.501,76. Sedangkan dalam pendekatan *Activity-Based Costing* untuk ornamen atas pagar P 53, PT FAJAR MULIA PRADIPTA akan menerima tawaran dari pihak eksternal tersebut. Hal ini terjadi karena tawaran

tersebut dengan pendekatan *Activity-Based Costing* lebih rendah Rp.68,77 / unit. Sehingga apabila perusahaan menerima tawaran dari luar, maka perusahaan akan melakukan penghematan sebesar Rp.29.708,64.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA